

Reksa Dana Syariah Eastspring Syariah Fixed Income USD

eastspring
investments
A Prudential plc company

RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	17 Februari 2021
No. Pernyataan Efektif	S-169/PM.21/2021
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	15 April 2021
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	USD
Publikasi NAB	Daily
Periode Penilaian	Daily
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	USD 1,05 Juta
NAB/Unit (Kelas A)	USD 0,94
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000454709
Tolok Ukur	IBPA - Indonesia Government Syariah Global Bond Index
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 10 miliar unit
Min. Investasi Awal	USD 100
Min. Investasi Selanjutnya	USD 100
Min. Penjualan Kembali	USD 100

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,0% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,004% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana

RISIKO-RISIKO UTAMA

- Risiko pasar dan berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
- Risiko nilai tukar
- Risiko likuiditas
- Risiko pembubaran dan likuidasi
- Risiko efek luar negeri
- Risiko transaksi melalui sistem elektronik
- Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
- Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
- Risiko operasional
- Risiko penilaian (valuasi)
- Risiko perubahan peraturan
- Risiko ditutupnya Bursa Efek Luar Negeri

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan potensi kinerja optimal atas investasi jangka menengah dengan melakukan investasi sesuai dengan Kebijakan Investasi

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



KEBIJAKAN INVESTASI



Min. 0%



Maks. 20%

Instrumen Pasar Uang Syariah dalam negeri dan/atau Deposito Syariah



Min. 80%



Maks. 100%

Efek Syariah Berpendapatan Tetap

% ALOKASI ASET



■ Obligasi Syariah 95.70%
■ Pasar Uang Syariah 4.30%

KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDSUFI_A	-1,79%	-1,71%	1,69%	0,92%	-6,13%	N/A	-1,96%	-6,27%
Tolok Ukur	-0,64%	-0,29%	3,23%	2,18%	-0,02%	N/A	-0,46%	0,25%

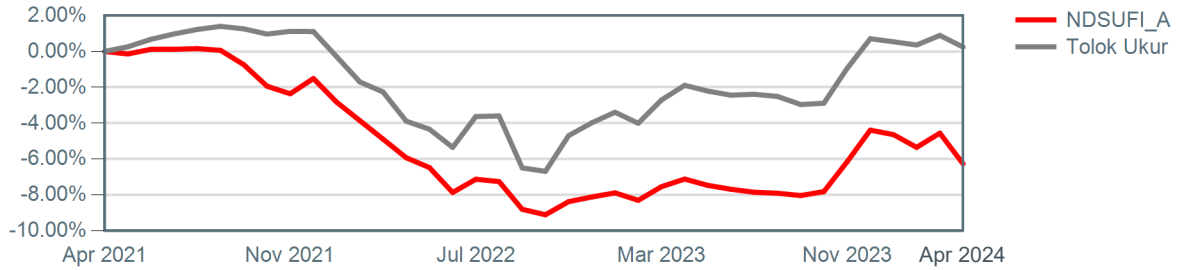
Kinerja Bulan Tertinggi

Des 2023 1,89%

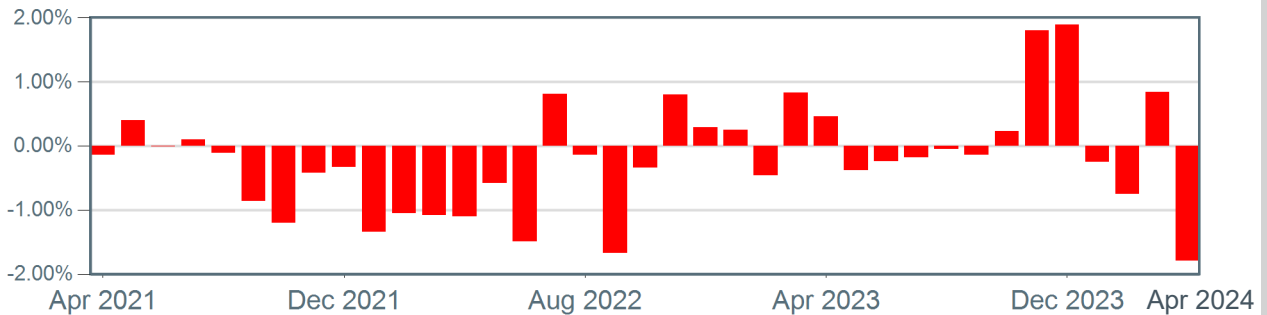
Kinerja Bulan Terendah

Apr 2024 -1,79%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

- PERUSAHAAN PENERBIT SBSN 4.35%10/09/2024 19.01%
- PERUSAHAAN PENERBIT SBSN 5.4% 15/11/2028 38.14%
- PERUSAHAAN PENERBIT SBSN 5.6% 15/11/2033 38.54%

ULASAN PASAR

Indeks Obligasi IBPA Syariah USD Bond Index turun -0,67% di bulan April 2024, sedangkan IDR turun -2,5% ke level IDR 16,276/USD di dalam periode yang sama. Tingkat inflasi di Amerika Serikat (AS) yang tetap tinggi, mengakibatkan memudarnya ekspektasi penurunan suku bunga AS atau FFR Repricing (ekspektasi pasar sekarang adalah satu kali pemotongan suku bunga, dibandingkan dengan FED Dot Plot yang masih mengindikasikan tiga kali pemotongan suku bunga di 2024). Hal ini menyebabkan tingkat imbal hasil AS bertenor 10 tahun sempat naik menjadi 4,70% ditengah bulan April, hanya 30 bps dibawah titik tertingginya di bulan Oktober 2023, USD naik dan Rupiah melemah. Ketegangan geopolitik di Ukraina dan Timur Tengah juga telah menyebabkan harga komoditas energi dan metal naik secara signifikan dan membuat target inflasi 2% the FED semakin susah untuk terwujud. Kondisi makro yang tidak kondusif ini membuat Rupiah turun ke level terendah sejak 2020 setelah libur Lebaran dan ini memaksa Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga BI menjadi 6,25%, di luar perkiraan konsensus. Langkah BI ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5%-3,5%. Sementara itu, inflasi bulan April 2024 naik +3,00% YoY/+0,25% MoM dan inflasi inti +1,82% YoY/+0,29% MoM. Surplus fiskal turun ke level IDR 8 triliun (+0,04% PDB) di tiga bulan pertama 2024, turun cukup signifikan dibanding surplus kumulatif bulan lalu yang mencapai IDR 26 triliun (+0,10% PDB). Sementara itu, neraca perdagangan Maret 2024 membaik ke level USD 4,5 miliar dari USD 0,9 miliar di bulan Februari, dikarenakan impor yang turun -2,6% MoM dan ekspor yang naik +16,4% MoM, didorong oleh meningkatnya ekspor timah, bijih besi dan baja. Tingkat imbal hasil Indonesia IDR